



IMPLEMENTASI MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 106 PINRANG

Sumarni¹, H. Kamaruddin², Hairuddin³

Email: sumarnidarwis68@gmail.com

¹UPT SD Negeri 106 Pinrang

Email: kamaruddinhasan.1973@instruktur.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar

Email: hairuddin2124@gmail.com

³SD InpresBisaraKab. Gowa

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 9-9-2021</i> <i>Revised; 10-10-2021</i> <i>Accepted; 25-11-2021</i> <i>Published; 16-11-2021</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dengan model Problem Based Learning siswa kelas V UPT SD Negeri 106 Pinrang tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas V UPT SD Negeri 106 Pinrang yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, teknik penilaian membaca dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas V melalui model Problem Based Learning mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian dan observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II. Hasil penilaian keterampilan membaca siklus I dengan rerata yang diperoleh 72,50, 70% siswa, sedangkan pada siklus II dengan rerata 83,75, 90% siswa mencapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V UPT SD Negeri 106 Pinrang.
Key words: <i>Problem Based Learning,</i> <i>keterampilan membaca</i>	artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa berperan penting dalam kemampuan seseorang berbahasa secara lisan maupun tulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa saat kecil seseorang belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian belajar untuk berbicara sampai akhirnya belajar membaca dan menulis. Berdasarkan peningkatan tersebut keterampilan berbahasa diajarkan sejak usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Keterampilan berbahasa biasanya mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang dijadikan topik utama dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca salah satu keterampilan yang

ada pada pembelajaran bahasa Indonesia, merupakan ilmu yang sangat penting digunakan untuk berkomunikasi yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karena dengan membaca juga menambah wawasan untuk memberikan informasi di era globalisasi ini. Apabila banyak membaca, akan menambah perbendaharaan kata, penambahan pengetahuan, melatih alat ucap, serta menambah penalaran yang dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar. Menurut (Rahim, 2008) sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran ditemukan permasalahan-permasalahan pelaksanaan pada keterampilan membaca di kelas V UPT SD 106 Pinrang yaitu hasil belajar keterampilan membaca siswa masih kurang, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan juga keterampilan membaca siswa sangat rendah. Selain itu permasalahan juga di temukan pada guru, yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tidak variatif. Pembelajaran dimulai oleh guru menggunakan metode ceramah saja untuk menyampaikan informasi, sehingga pembelajaran seperti itu membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk membaca. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu guru kurang memotivasi siswa agar tidak malas untuk membaca dan siswa masih terlihat pasif dalam berinteraksi dengan teman-temannya, maka siswa menganggap remeh kegiatan membaca. Hal ini di tunjukkan dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul, ada permasalahan yang harus diselesaikan secara kelompok namun tidak diungkapkan, sehingga permasalahan tersebut tidak terselesaikan.

Melihat masalah-masalah yang terjadi, maka banyak hal yang disampaikan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di antaranya adalah guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ada pada standar isi kurikulum. Model menurut (Yamin, 2013) merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satu model yang dapat dianggap mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca adalah model Problem Based Learning. Model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah contoh, acuan, ragam, sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan

Salah satu model yang dapat dianggap mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca adalah model problem based learning yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam bekerja, serta menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar dan dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Penggunaan model Problem Based Learning pada keterampilan membaca dapat membantu guru dalam penyusunan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penerapan model Problem Based Learning pada keterampilan membaca diharapkan agar siswa tidak lagi bersikap pasif dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan mampu memotivasi dan menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Menurut (Ridwanudin, 2015) Problem Based Learning atau

pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Dalam pembelajaran berbasis masalah, terdapat lima tahap utama yaitu tahap orientasi, tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan tahap menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian penelitian tindakan kelas atau biasa disebut PTK. Menurut (Rozak, 2014) penelitian tindakan kelas adalah untuk menguji cobakan ide-ide ke dalam praktik dalam rangka memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Focus pada penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran problem based learning dan keterampilan membaca siswa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, teknik penilaian membaca dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Somadayo, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Tahap ini merupakan pelaksanaan model PBL (Problem Based Learning). Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang di dapat peneliti dari berbagai siklus.

Pada hasil observasi didapatkan data bahwa adanya peningkatan kegiatan siswa setelah diterapkannya model Problem Based Learning. Jika dilihat dari data tersebut, pada siklus I kegiatan siswa tergolong pada kategori cukup baik. Sedangkan pada hasil kegiatan guru siklus II ini meningkat menjadi kategori sangat baik

Penilaian keterampilan membaca diberikan pada siswa sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Berdasarkan data di atas, peningkatan keterampilan membaca setiap siklus dapat terlihat lebih jelas. Hasil penilaian keterampilan membaca pada siklus I menunjukkan adanya 14 siswa dalam kategori tuntas dengan persentase ketuntasan 70% siswa. Pada siklus II peningkatan ini siswa yang terampil dalam membaca dalam kategori tuntas ada 18 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 90% siswa. Dari hasil siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan 20%.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini, keterampilan membaca siswa belum sepenuhnya terbangun. Selain itu, belum tercapainya kriteria tersebut disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Oleh karena itu, pembelajaran masih dilanjutkan dengan siklus II. 5. Perolehan hasil aktivitas siswa juga meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Kondisi ini menunjukkan telah terjadi peningkatan yang signifikan dari tindakan siklus I ke siklus II. Maka disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model Problem Based Learning. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II, karena pada siklus ini hasil penilaian keterampilan membaca siswa telah memenuhi indikator keberhasilan membaca, serta aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya tunjukkan kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta siswa di kelas V UPT SD Negeri 106 Pinrang. Selain itu ucapan terimakasih ditunjukkan kepada dosen pendamping program studi pendidikan guru sekolah dasar dan guru pamong program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulisan artikel dan memotivasi dalam penelitian serta ucapan terimakasih semua pihak yang telah membantu hingga selesainya artikel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada siklus I aktivitas pembelajaran siswa dengan model Problem Based Learning tergolong pada kategori cukup baik dan aktivitas mengajar guru mencapai kategori baik. Peningkatan terjadi pada siklus II, aktivitas pembelajaran guru dan siswa tergolong pada kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model Problem Based Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridwanudin, Dindin. 2015. Bahasa Indonesia. Jakarta: UIN PRESS
- Rozak, A & Maifalinda, F. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Somadayo, Samsu. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugono, Dendy. 2010. Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yamin, Martinis. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.